

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPRATIVE LEARNING* TIPE TEBAK
KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI I TELADAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memmperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Oleh:

**JANNATUL FITRIAH
NIM: 12 27 0166**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Dapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalamu'alikum Wr.Wb.

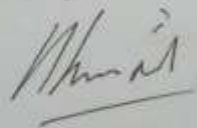
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul pengaruh penerapan model *cooprative learning* tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang di tulis oleh saudari JANNATUL FITRIAH, NIM 12270166 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 23 November 2017
Pembimbing II

Pembimbing I



Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I
NIP 19550616 1983031 003



Maryamah, M. Pd. I
NIP 19761118 200701 2 008

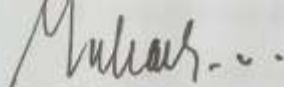
Skripsi Berjudul
PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE
TEBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari Jannatul Fitriah , NIM. 12270166
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 23 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua

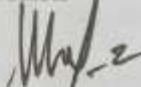


Dr. Yulia Tri Sahmiha, M.Pd.
NIP 196807212005012004

Penguji Utama: DR. Amilda, M.A
NIP. 197707152006042003

Anggota Penguji : Miftahul Husni Hasotion, M.Pd.I

Panitia Penguji Skripsi
Sekretaris



Middy Boty, M.Pd.I
NIP 197505212005012004

(.....)

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 19710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Sabar Dalam Mengatasi Kesulitan dan Bertindak Bijaksana dalam Mengatasinya Adalah Sessuatu Yang Paling Utama”.

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Ayah dan ibuku tercinta (Sehalmin dan Masminah) yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik hingga aku dapat seperti ini, dan cinta kasih sayang yang mereka sepanjang masa yang tidak akan bisa di hitung dengan apa pun.
- ❖ Ayundaku dan adek-adek ku (Lisanti, Nuzulia, Iza Anggraini, dan Uskha Rahman) yang sangat aku sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan padaku.
- ❖ Keluarga besar ku yang aku cintai dan sayang yang tidak aku sebutkan satu persatu.
- ❖ Buat seseorang yang tersayang yang selalu mengisi hari-hariku, yang tak pernah bosan mendampingiku suka duka, yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Saudara-saudari sebelah kost yang aku sayangi (Yuk Annisa, Khodijah, Faisol, Melvan, Jundana)
- ❖ My beloved Friend (Zia, Yunita, Nina, Bura, Rika, Aprida, Fartimah, Iza)
- ❖ Sahabat seperjuangan (Yuliz, Ulfia, Yani, Windi, Mbak Dia, Suvia, Selly, Umi F, Meri, Rani, Leni, Mutia, Eti, Wina) yang terutama jurusan PGMI yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Agama, bangsa, negara dan almamaterku yang selalu ku jaga dan ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi ALLAH SWT, Tuhan seluruh alam semata karena berkat rahmat, taufik dan hidayah serta kekuatan- Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang" Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah dijalanya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

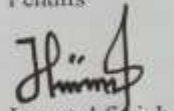
1. Bapak prof. Drs. H. M. Sirozi, M. A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. H. Kasiyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiyah Astuti, M.Pd.I selaku ketua jurusan PGMI yang telah memberikan arahan selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang

4. Bapak Drs. Nadjamuddin, M. Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Maryamah, M. Pd. I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengadakan studi kepustakaan.
6. Ibu Dra. Nuraini Fadila, M. Si selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negera I Teladan Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolah, beserta para staf yang telah membantu memberikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi dan kesuksesan.
8. Rekan-rekan PGMI 2012 seperjunganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang selalu membingungkanku
9. Teman teman seperjuangan PPLK II dan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadikan amalan soleh dan diterimah ALLAH SWT sebagai bekal diakhirat dan mendapatkan pahal dari ALLAH SWT. Aminn. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan keritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aminn.

Semoga bantuan mereka dapat menjadikan amalan soleh dan diterima ALLAH SWT sebagai bekal diakhirat dan mendapatkan pahala dari ALLAH SWT. Amin.
Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.
Amin

Palembang — 2017 —
Penulis


Jannatul Fitriah

NIM 12270166

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGANTAR SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Kepustakaan	9
E. Kerangka Teori	15
1. Model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata	15
2. Hasil belajar	17
3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	20
F. Variabel dan Definisi Operasional	21
G. Hipotesis	23
H. Metodologi Penelitian	23
1. Jenis penelitian	23
2. Populasi dan sampel penelitian	25
3. Jenis dan sumber data	27
4. Teknik pengumpulan data	28
5. Teknik analisis data	30
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Cooperative learning tipe tebak kata	32
B. Hasil belajar	37
1. Pengetian	37
2. Macam-macam hasil belajar	41
3. Domain hasil belajar	44
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	48
5. Indikator hasil belajar	50
C. Ilmu pengetahuan alam	50

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya MIN 1 Teladan Palembang	56
B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang	57
C. Visi	58
D. Misi	59
E. Tujuan	60
F. Strategi Action (Target)	61
G. Motto kerja	62
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
I. Keadaan Pegawai, Guru dan Karyawan	64
J. Keadaan siswa	64
K. Tingkat kelulusan siswa	65
L. Daftar tingkat melanjutkan ke SMP/MTs	65
M. Program keunggulan MIN 1 Teladan Palembang	65
N. Kurikulum Ilmu Pengetahuan alam kelas IV	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan model cooperative learning tipe tebak kata	74
1. Pertemuan pertama Deskripsi pelaksanaan penelitian	74
2. Pertemuan kedua	75
3. Pertemuan ketiga	75
B. Hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan cooperative learning	79

C. Pengaruh penerapan model cooperative learning tipe tebak kata	96
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat “ **Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang**”. Hal ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional yang kurang mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pe Bagaimana penerapan Model *Cooprative Learning* tipe Tebak kata pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ? b. Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Cooprative Learning* tipe Tebak kata pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang? c. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooprative Learning* tipe Tebak kata terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

pembelajaran model cooperative learning tipe tebak kata terdapat hasil belajar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan. Sehingga penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dengan 4 option sebanyak 20 soal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa (kelas eksperimen). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data pretest dan posttest.

Uji hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Berdasarkan hasil pengolahan data akhir (posttest) diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen sebesar 9,64. Hasil uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,64 > 4,16$). Oleh karena itu, hipotesis H_a terdapat perbedaan yang nyata dengan hipotesis H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berbeda antara pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata yang digunakan terhadap hasil belajar pada materi Tumbuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan topik yang hangat dan menarik dibahas secara akademik dalam upaya mencari formulasi alternatif bagi sistem pendidikan nasional kita saat ini. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara didunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidak suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa.

Menurut samsul Nizar yang di kutip dari Rusmaini, Pendidikan islam adalah proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingka laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, kearah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu mempungsikan dirinya sebagai ‘abd maupun khalifah fi al-ardh, dengan tetap pedoman kepadanya kepadanya ajaran Islam.¹

Manusia dikaruniai Allah SWT fisik. psikis dan potensi-potensi yang membuktikan bahwa manusia ditempat Allah pada posisi yang strategi yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah Allah, berarti manusia dapat berperan sebagai objek dan subyek pendidikan. Karena, manusia adalah khalifah *fi al-ardh*, yang

¹ Rusmaini, *ilmu pendidikan*, (Palembang : CV.Grafik Telindo,2011).hlm 8-9

artinya bahwa manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusia yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut.

Untuk melaksanakan tugas kependidikan ini, salah satu sarasannya adalah lembaga pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan formal karena karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.²

Dalam dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajar yang lebih efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah pelaksanaan dan pengembangan program pembelajaran pribadi guru harus dikembangkan demi untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dalam bidang keguruan yang terus berkembang. Pada dasarnya kompetensi guru, baik sebagai pengajar maupun sebagai adminitator kelas, ada sepuluh kompetensi guru yakni.³

² *Iid*, hlm 65

³ Nana sudjana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Algensindo Offset, 2013), hlm .19

1. Mengetahui bahan
2. Mengolah program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan model/ sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan pengulahan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajar

Dari uraian diatas sudah sangat jelas bahwa salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru adalah keterampilan menggunakan model dalam proses pembelajaran.

Guru maupun siswa sering kali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang disajikan.

Dalam hal ini, kehadiran model pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi, karena adanya model itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dibentuk. Dengan menghadirkan model itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan.

Proses dan hasil belajar pada siswa akan menunjukan perbedaan yang berarti antara belajar tanpa menggunakan model dengan belajar yang menggunakan model pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan model dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran secara tepat dan bervariasi mempunyai peran penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD/MI yang di maksud agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis. Sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan

yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴

Disamping itu juga pembelajaran IPA di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, maka pelajaran tersebut harus diberikan secara benar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Sebab bidang studi IPA menjadi salah satu pertimbangan bagi madrasah dalam meningkatkan siswanya ke kelas berikutnya. Oleh sebab itu pula, maka guru bidang studi IPA dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran IPA ini dengan baik. Sehingga siswa dapat mengerti dan memahami secara benar.

Dari hasil observasi penulis terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, ternyata dalam proses pembelajaran tersebut materi yang disampaikan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang belum maksimal karena di lihat pada hasil ulangan harian siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rismah selaku guru IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang Sedangkan pada mata pelajaran IPA itu sendiri, menurut penuturan siswa biasanya mereka disuruh membaca, kemudian menulis, lalu guru menjelaskan materi. Itu pun tidak dengan

⁴ [Http://cumanulisaja.blogspot.co./2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html](http://cumanulisaja.blogspot.co./2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html), diakses hari selasa, tanggal 7 Januari 2017 jam 21.14 WIB.

menggunakan model pembelajaran konvensional. karena informasi yang di dapat dari guru kelas IV madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang bahwa pokok pembahasan tumbuhan di anggap sulit dipahami dan di mengerti siswa rata-rata nilai siswa pada materi tumbuhan renda dibandingkan materi pembahasan lainnya.⁵ Hal ini tentu akan sangat berbeda jika materi IPA tersebut disampaikan dalam bentuk teks lalu diikuti penjelasan dengan menggunakan model pembelajaran, seperti dengan menggunakan model *cooprative learning* tipe tebak kata, tentu sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi IPA tersebut dan hal tersebut akan selalu di ingat siswa dengan ingatan yang lama.

Akhirnya penulis memutuskan judul penelitian ini adalah **“pengaruh penerapan model pembelajaran *cooprative learning* tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Teladan Palembang”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah yang dapat di identifikasi menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar belum maksimal

⁵ Hasil wawancara (5 Desember 2016)

- b. Penyampaian materi hanya mengacu pada bahan ajar tidak dengan penggunaan model pembelajaran
- c. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena kurang maksimalnya penggunaan Model dalam proses pembelajaran

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di peroleh oleh penulis, maka batasan penulis maka batasan masalah dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Pengaruh penerapan Model *Cooprative Learning* tipe Tebak kata terhadap Hasil Belajar pada ranah kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan Model *Cooprative Learning* tipe Tebak kata pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
- b. Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Cooprative Learning* tipe Tebak kata pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooprative Learning* tipe Tebak kata terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata

Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran *Cooprative Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
 - b. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang antara sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran *Cooprative Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran IPA di kelas IV materi rantai makanan
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Cooprative Learning* Tipe Tebak kata terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karna diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Pembelajaran *Cooprative Learning* tipe tebak kata diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta memberi pengalaman

baru pada siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam karena pada model pembelajaran ini siswa belajar aktif dalam mengungkapkan pemikirannya.

b. Bagi guru

Sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan ke siswa, serta sebagai informasi bagi guru IPA dan institusi terkait tentang keefektifan model pembelajaran Cooperative Learning tipe tebak kata Bagi dunia pendidikan. Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran pembelajaran khususnya bagi guru-guru dan mahasiswa dalam melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berjudul, “Pengaruh Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan

Palembang”. Berdasarkan hasil pengamatan penulis belum menempukan topik penelitian yang ingin penulis lakukan, Namun ada penelitian yang memiliki kesamaan .

Pertama, Tumiasih (2013) Dalam skripsi yang berjudul “*keefekrifan* penerapan model tebak kata terhadap minat dan hasil belajar PKN materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia kelas IV SD Negeri debon tengah 1,2 dan 3 kota tegal “. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model tebak kata terhadap hasil belajar siswa dan minat siswa antara kelas yang mendapatkan perlukan penerapan model konvensional pada materi komponen pemerintahan pusat di kelas IV. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalen contrill Group Desain*, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri debon tengah 1,2 dan 3 kota tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 95 orang siswa. Sementara itu sampel penelitian di ambil dari kelas IV SD Negeri Debong tengah 3 sebagai kelas kontrol, dan kelas IV SD Negeri debong tengah 1 sebagai kelas uji coba . teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi obserpasi , Dokumentasi , teknik , Angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengelolah data penelitian yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan analisis terakhir.

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan model tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah mata

pelajaran yang akan diajarkan PKN dan sampel yang di gunakan ada kelas kontrol dan eksperimen sedangkan saya sampel satu kelas .

Kedua, Muhamad Fikri (2013) dalam skripsinya yang berjudul “keefektifan kartu tebak kata pada model pembelajaran STAD dengan materi Ekosestim terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di SD Negeri Bitis kecamatan Gelumbang .” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kartu tebak kata pada model pembelajaran STAD pada materi ekosistem di SMP negeri bitis kecamatan Gelumbang . Metode yang di gunaka adalah tes ,angket , observasi, dan lembar wawan cara . desain yang di gunakan adalah *nonequivalent* Group pretest – posttest . tehnik sampel yang di gunakan adalah cluster random sampling. Analisis data untuk menguji keefektifan pembelajaran yaitu menggunakan uji t dan presentase ketuntasan belajar klasikal . Hasil belajar ditunjukkan dari hasil t yang terlihat pada perbedaan signifikan pada kelas ekspremen dan kontrol, persentase ketuntasan belajar eksperemen 90,5 % dan kelas kelas kontrol 80, 95 % untuk minat belajar di tunjukan dari rata – rata postes minat kelas eksperemin mencapai 78,32 dan kelas kontrol 74.27 . hasil uji korelasi dang t hitung = 2,373 lebih besar di bandingkan t table = 2,086 membuktikan adanya korelasi positif antara minat dengan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan dengan menggunakan model STAD dan menggunakan kartu tebak kata efektif untuk

meningkatkan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di SMP negeri bitis kecamatan Gelombang.⁶

Persamaannya adalah menerapkan tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya mengetahui minat belajar dan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen

Ketiga, Medianah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab materi anggota tubuh dan menggunakan metode picture and picture di MI Nurul yakin Palembang,* ” Tujuan yang ingin di capai pada peneliti adalah untuk mengetahui bahawa metode pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa arab materi anggota tubuh di MI Nurul yaqin Palembang .

Persamaanya denga judul saya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan metode picture and picture dan dalam penelitiannya ini menggunakan PTK

Hasil penelitian ini adalah ; perolehan hasil belajar siswa pada siklus diperoleh hasil 1285 dengan nila rata- rata 58.4 sebanyak 6 orang siswa atau 27 , 3% siswa yang mampu mencapai KKM . Perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 di peroleh hasil 1470 dengan nilai rata- rata 66,8 sebanyak 14 orang siswa atau 63,6% siswa yang mencapai KKM . Sedangkan perolehan

⁶ Muhammad Fikri , *keefektifan kartu tebak kata pada model pembelajaran STAD dengan materi ekosistem terhadap minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri bitis kecamatan Gelombang,* (Palembang institut Agama Islam Raden Fatah, 2013), hlm. 69

belajara siswa pada siklus 2 diperoleh hasil 1890 dengan nilai rata- rata 85,9 sebanyak 22 orang siswa atau 100% siswa sudah mencapai KKM . Setelah dileksanakan tindakan pra sklus , siklus 1 dan siklus 2 menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *piture and piture*.⁷

Keempat. Rita Windayati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ penerapan Metode cooperative learning terhadap hasil belajar bahasa Arab di Mi Ma’had islamy 1 Ulu Palembang .

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian, banyak mengambil kelas IV sebagai sampel penelitian yang berjumlah 27 siswa. Untuk mendapatkan data penelitian mengambilnya dengan melakukan eksperemin terhadap kelas IV. selain itu peneliti juga melakukan ovserpasi, penyebaran angket dan pengambilan dokumentasi foto selama proses pembelajaran, sedangkan teknik analisis data di gunakan rumus TSR kemudin untuk mencari pengaruh anrara penggunaan metode cooperative learning terhadap hasil belajar siswa di Mi Ma’had islamy. Dari hasil analisi data dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode cooperative learning dengan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di ketahuai bahwa terdapat 4 (14,8%) siswa di nyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dalam katagori tinggi, 18 (66,67%) siswayang termasuk dalam katagori sedang 5 (18,52%) siswa katagori rendah. Kemudi penerapan metode

⁷Mediana, *upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab Materi Anggota Tubuh dengan menggunakan metode piture and piture*, (palembang: institut Agama Islam Negeri , 2014) hlm. 125

cooperative learning sangat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah dilihat t table lebih kecil dari $r 0,381 < 0,655 > 0,487$.⁸

Persamaan adalah sama-sama ingin mengetahui hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya menerapkan model *cooprative learning* sedangkan saya menggunakan model *cooprative learning* tipe tebak kata

Kelima, Erida Santri pitria (2011) dalam skripsiny yang berjudul “ pengaruh metode role playing terhadap hasil belajar belajar siswa mata pelajaran bahasa arab materi meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di MIN Menati kabupaten muara enim ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belaja siswa sebelum dan sesudah dan pengaruh penguasaan metode *role playing* pada mata pelajaran bahasa arab din MIN menanti kabupaten muara enim.⁹

Persamaan adalah sama-sama ingin mengetahui hasil belajar sedangkan perbedaannya dalam skripsinya menerapkan metode role playing sedangkan saya menerapkan model *cooprative learning* tipe tebak kata.

E. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan peneliti.

1. Model pembelajaran *cooprative learning* tipe tebak kata

⁸ Rita Windayati, *metode cooprative learning terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab di MI Ma'had islamy 1 Ulu Palembang*, (Palembang Institut Agama Islam Negeri raden Fatah, 2013) hlm.87

⁹ Ernida santri fitria, *Pengaruh metode Role Playeng terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab materi meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab di MIN menanti kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah,2011), hlm.91

Millis berpendapat bahwa “ model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu ” model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dan beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Menurut Andes model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalam tujuan –tujuan pembelajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁰ Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip dan teori ilmu pengetahuan. Para ahli menyusun model-model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori sosiologi, psikologi, analisis atau teori-teori

Pembelajaran cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran cooperative dianggap lebih diarahkan oleh guru, guru menetapkan pertanyaan-pertanyaan dan serta menjadikan bahan-bahan dan informasi yang direncanakan untuk membentuk peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹¹

¹⁰ Agus Suprijono, *cooprative learning*, (Surabaya: Pustaka pelajar, 2009), hlm.45-46

¹¹ *Ibid*, hlm.54-55

Model pembelajaran tebak kata ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka teki . Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka teki dan kartu jawaban yang tepat . Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran.¹²

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu.Untuk itu buatlah yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan,melalui tebak kata siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi.¹³

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada didalam kelas atau sekolah kegiatan berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model tebak kata akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran serta materi yang akan di sampaikan oleh guru.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai perantara dalam menyampaikan pesan/informasi yang dalam hal ini adalah bahan ajar kepada

¹² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model pembelajaran*,(Jakarta: kata pena,2015),hlm.95

¹³ Hamza B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Cet,4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.

¹⁴ *Ibid*.hal 120

peserta didik. Dengan demikian model berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantab berkat latihan dan pengalaman. Belajar sungguh adalah ciri khas manusiadan yang membedakan dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidup yang berlangsung seumur hidup , kapan saja dan dimana saja , baik disekolah maupun di kelas, di jalan dalam waktu yang tidak dapat di tentukan sebelumnya.¹⁵

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa mau bertindak.¹⁶ Menurut Surya dalam buku Tohirin, mengemukakan bahwa belajar ialah suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan¹⁷

Menurut Thursan hakim, “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingka laku seperti peningkatan kecakapan,

¹⁵ OemarHamalik, *perencanaan pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001),hlm.154

¹⁶Ahmad susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar* (Jakarta: kencana perenadamedia Group, 2013),hlm.26

¹⁷ Tohirin,*Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rjawali Pres,2011),

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya, pikir, dan lain-lain kemampuan.¹⁸

Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar adalah sumber aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang menimbulkan perubahan tingka laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Menurut Dyimiati dan mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan kemudia ditandai dengan skala nilai berupa hurup kata atau simbol .¹⁹

Menurut Fajri Ismail hasil adalah belajar tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²⁰

Sedangkan menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. hasil belajar ini adalah perubahan perilaku secara keseluruhan

¹⁸ Thursan hakim, *Belajar secara Efektif*, (jakarta:PuspaSwara, 2008), hlm. 1.

¹⁹ Pajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*, (Palembang Tunas Gemilang Pres.20014), hlm.38

²⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*, (Palembannng :Tunas Gemilang Press,2014), hlm. 38

bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut diatas tidak di lihat secara pengmentarisan atau terpisah melainkan kemperhensif.²¹

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, dan sebagainya). Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.²²

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.²³ Hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.²⁴

Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, selain itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata lainnya.

²¹ Agus Suprijono, *Cooprative Learning*, (Surabaya:Pustaka,2009),hlm.91

²² Purwanto, *Evaluasi belajar*, (surakarta:Pustaka pelajar, 2008),hlm.44

²³ Nawaw, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta:Bina Aksara,1981),hlm.100.

²⁴ Sadly,*Psikologipendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 1977)hlm 1977.h;m.94

3. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam adalah mempelajari gejala-gejala alam, makhluk hidup, benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar dan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.²⁵ Pelajaran IPA bukan suatu ilmu yang harus diterima dan di hafalkan oleh anak-anak, tetapi suatu alat untuk mengaktifkan anak-anak kepada suatu tujuan yang tertentu. Proses perolehan materi pelajaran IPA tidak hanya sebatas menghafal pendapat-pendapat para ahli-ahli, namun harus diperoleh dengan cara praktik yang berhubungan dengan materi pelajaran

Menurut kurikulum pendidikan Dasar tujuan mata pelajaran IPA adalah

- a. Siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- b. Siswa keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan ajaran sekitarnya
- c. Siswa bersikap ingin tahu,
- d. Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Siswa mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

F. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

²⁵ Kurikulum pendidikan dasar (jakarta: Depdikbud, 1994)

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel di artikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel yang penulis gunakan dalam penelitian variable yang mempengaruhi yaitu ;

Variabel (X) : Merupakan variabel bebas yaitu penerapan model cooperative learning tebak kata pada mata pelajaran IPA

Variabel (Y) : Merupakan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:²⁷

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooptative learning* tipe tebak kata ini merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan media kartu teka teki . permainan tebak kata di laksanakan dengan siswa menjodohkan kartu soal teka teki dengan kartu jawaban yang tepat . Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep belajar.

²⁶ Zainal arifin, *penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remajah Rosdakarya Offset, 2011, hlm. 185

²⁷ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung;Aifebet,2010).hlm.61

- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf ataupun kata. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diperoleh dari tes berupa soal, yang diberikan sebelum menggunakan cooperative learning yang disebut dengan *pre test* dan tes yang diberikan setelah menggunakan cooperative learning yang disebut dengan *post test*, dimana tes yang diberikan tersebut berupa soal yang sama.

G. HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *cooprative learning* tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *cooprative learning* tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel.²⁸ Dalam penelitian ini mengacu pada model desain penelitian *pre Experiment yaitu one Group pre-test-post test design*.

Desain eksperimen adalah suatu rencana percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan, sehingga informasi yang berhubungan dengan diperlakukan untuk persoalan yang kan di teliti dapat di kumpulkan secara faktual.²⁹

Menurut Kartini Kartono yang dikutip Deni Darmawan langkah-langkah eksperimental adalah sebagai berikut.³⁰

- a. Menentukan masalah khususnya yang akan diteliti dalam eksperimen
- b. Merumuskan hipotesis kerja
- c. Mengadakan percobaan pendahuluan (*tri out*) untuk memperkirakan pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya

²⁸ *Ibid*, hlm 79

²⁹ *Ibid*, hlm 38

³⁰ Deni Darmawan, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm.229

- d. Melaksanakan eksperimen yang sebenarnya
- e. Mengumpulkan sampel atau kasus yang akan digunakan dalam eksperimen
- f. Mengecek hasil eksperimen dalam situasi yang sesungguhnya

Dalam penelitian ini mengacu pada model desain penelitian pre-Experiment yaitu *one Group pre-test – post test design*. *One Group pre-test –post test Design* merupakan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran didepan (pre- test) sebelum adanya perlakuan (reatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test).³¹ Jadi nantinya penulis akan mengadakan satu kali pengukuran sebelum menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata dan satu kali pengukuran lagi setelah penerapan cooperative learning tipe tebak kata

2. Populasi dan sampel penelitian

Dalam penelitian, Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran peneliti atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.³² Adapun populasi yang akan di selidiki dalam penelitaian ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang yang berjumlah 94 siswa yang terdiri dari IV.A IV.B IV.C. IV.D

³¹ Juliansyah Noor , *Metodologi Penelitian*, hlm 115

³² *Ibid*, hlm 145

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV.A	14	16	30
2	IV.B	18	14	32
3	IV.C	12	19	29
4	IV. D	17	12	29
Jumlah Sampel				120

Sumber : MIN Teladan Palembang Tahun 2017

Adapun sampel di sama artikan dengan contoh yang berarti sun-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang di pandang oleh peneliti mewakili target.

Menurut Suharsimi Arikonto sampel juga di artikan sebagai bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jenis lengkap yang di anggap bisa diwakili populasi.³³

Maka selanjutnya akan di peroleh hasil sebagai berikut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		

³³ Suharsimi Arikunto, statistika penelitian... hlm. 174.

1	IV D	17	12	29	
---	------	----	----	----	--

Alasan mengapa subjek yang di ambil adalah kelas IV karena peneliti menyiapkan siswa kelas IV penalaran dan pemahamannya sudah cukup matang, dengan harapan mereka bisa dengan mudah menangkap penjelasan serta interuksi dari guru dan melakukan kerja sama dengan baik, di samping itu juga materi yang di anggap cocok dengan menggunakan model cooperative learning berupa materi rantai makanan kelas IV, pertimbangan lain karena siswa kelas IV sedang pokos pada ujian kelulusan seperti kelas VI.

Menurut Suharsimi Arikunto sampel diartiakn sebagai dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karateristik tertentu, jenis, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.³⁴ Untuk mengetahui beberapa sampel yang akan diambil, maka ppeneliti menggunakan teknik *random sampling*(sampel rambang).

Rendom sampling adalah teknik pengambilan sampel diman semua individu dalam populasi, baik secara individu atau secara kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi anggota sampel.³⁵Untuk memilih sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*,peneliti melakukan dengan cara undian.

3. Jenis dan sumber data

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Statisika penelitian*, (jakarta: 2010), hlm.174.

³⁵ Sumandi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (jakarta:Rajawali Pres, 2011),hlm.36.

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi proses penerapan model cooperative learning tipe tebak kata alat dalam penyampaian materi rantai makanan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁶

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang bersumber dari responden atau data yang langsung dari lapangan penelitian yaitu guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi

³⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 2013), hlm. 9

fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.³⁷ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat melakukan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menganalisa data baik berupa tulisan, gambar ataupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya madrasah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang .

c. Tes

³⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hlm157

Tes adalah suatu metode atau alat untuk melakukan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas yang telah dipilih dengan seksama dan telah distandarisasikan.

Tes diberikan kepada siswa yaitu berupa soal-soal yang dilakukan sebelum penerapan model cooperative learning alat yang disebut *pre test* dan soal-soal tersebut diberikan kembali sesudah penerapan cooperative learning tipe tebak kata yang disebut *post test*. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

Sedangkan data sekunder di kumpulkan melalui buku-buku yang ada hubungan dengan permasalahan di atas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian sebelumnya dan sesudah menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di madrasah ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang.

Dalam hal ini, dilakukan analisis statistic untuk mencari presentase dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Adapun langkah- langkah yang ditempuh

1. Mencari Mean Variabel X dan Variabel Y dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

2. Mencari Standar Deviasi X dan Standar Deviasi Y dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

3. Setelah itu untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi (T)} = M+1.SD \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang (S)} = M-1.SD \text{ s/d } M+1.SD$$

$$\text{Rendah (R)} = M-1 SD \text{ dibawah}$$

Sedangkan untuk mencari pengaruh penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang peneliti menggunakan rumus uji statistik Product Moment untuk data tunggal

dimana N kurang dari 30. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut³⁸:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Variabel X dan Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah devisi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah devisi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan³⁹

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam penyusunan proposal ini, maka dibentuk sistematika pembahasan antara lain:

Bab pertama, yang berisi latar belakang masalah, permasalahan (Identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menanalisa data yang berisikan pengertian model cooperative learning tipe tebak kata, hasil belajar siswa dan materi pembelajaran IPA

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm. 325.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 191

Bab ketiga, Adalah setting penelitian yang cakupannya adalah tempat penelitian, waktu serta tahapan penelitian itu sendiri.

Bab keempat, berisi tentang penerapan model cooperative learning tipe tebak kata pada matapelajaran IPA

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Cooperative learning tipe tebak kata

1. Pengertian cooperative learning tipe tebak kata

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran cooperative merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Adapun beberapa pengertian pembelajaran cooperative learning menurut para ahli tentang model pembelajaran antara lain:

Menurut Suprijono, Agus model cooperative learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang di pimpin oleh guru atau yang diarahkan guru. Stahl cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.⁴⁰

Menurut Slavian in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher. Ini

⁴⁰ Suprijono, Agus, *Cooprative learning teori dan aplikasi paikem*.(Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001, hal 127

berarti bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.⁴¹

Menurut Eggen and Kauchak pembelajaran cooperative learning merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama⁴².

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cooperative learning adalah belajar dalam bentuk kelompok – kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan

Model pembelajaran tebak kata ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka teki . Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka teki dan kartu jawaban yang tepat . Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran.

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu.Untuk itu buatlah yang didalamnya

⁴¹ Isjoni, *cooperative learning Efektivitas pembelajaran kelompok*.(Bandung : ALFEBETA, 2011, hal 78

⁴² Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif*, (Jakarta: kencana, 2009). hal 121

mengandung berbagai pertanyaan, melalui tebak kata siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi.⁴³

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada didalam kelas atau sekolah kegiatan berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model tebak kata akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran serta materi yang akan di sampaikan oleh guru.⁴⁴

Model pembelajaran tebak kata ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka reki . Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka teki dan kartu jawaban yang tepat . Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran.⁴⁵ tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka teki dan kartu jawaban yang tepat .

Teknik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas yang berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait / mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan di tebak. Buat karu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah Model tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka teki yang

⁴³ Hamza B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Cet,4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.

⁴⁴ *Ibid.* hal 120

⁴⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model pembelajaran*,(Jakarta: kata pena,2015),hlm.95

berpasangan dengan kartu jawaban teka reki . Permainan yang kan di tebak .
Kartu kecil ini nanti dilipat disisipkan di telinga.⁴⁶

Model pembelajaran ini tidak terlalu rumi untuk di laksanakan akan tetapi dalam peraktiknya terdapat beberapa hal yang harus disiapkan, diantaranya

- a. Persiapkan materi yang akan disampaikan
- b. Persiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dan
- c. Persiapkan kata kunci yang akan dipertanyakan

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai perantara dalam menyampaikan pesan/informasi yang dalam hal ini adalah bahan ajar kepada peserta didik. Dengan demi kian model berfungsi untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

2. Kelebihan dan kekurangan model tebak kata
 - a. Kelebihan
 - 1) Anak mempunyai kekayaan bahasa
 - 2) Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya
 - 3) Siswa menjadi tertarik untuk belajar
 - 4) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa
 - b. Kekurannagan
 - 1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan

⁴⁶ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.250

- 2) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas
3. Langkah-langkah model cooperative Learning tipe tebak kata
 - a) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi 45 menit
 - b) Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas
 - c) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya di berikan kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh di baca (dilipat) kemudian ditempelkan didahi atau di telinga.
 - d) Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm .membacakan kata-kata yang ditulis didalamnya sementara pasangan menebak apa yang di maksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat bisa disesuaikan dengan isi kartu yang tempelkan di dahi atau telinga.
 - e) Apabila jawabannya tepat (sesuai tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya dan seterusnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Menurut Thursan hakim ,”Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut di tampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingka laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan ,pemahaman, keterampilan,daya pikir,dan lain kemampuan”.⁴⁷

Menurut Surya dalam buku buku Tohirin, mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu prubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁸ Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingka laku) yang berlangsung secara progresif.⁴⁹

Menurut pengertian psikologi yang dikutip oleh Fitri Oviyanti, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.Perubahan –perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingka laku.⁵⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman

⁴⁷ Thursan Hakim, *Belajar secara efektif*,(jakarta:Puspa Swara,2008), hlm.1.

⁴⁸ Tohirin ,*pskologi pembelajaran pendidikan Agama islam*,(Jakarta:Rajawali Pres, 20110), hlm.8

⁴⁹ Muhibbin Syah,*Pskologi belajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010), hlm.64.

⁵⁰ Fitri Oviyanti *pengelolaan pelajaran*,Cet, 2 (Palembang, Rafah Pres,2009),hlm.7

individu dalam interaksi dengan lingkungan yang meliputi dengan lingkungannya yang meliputi perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik. Serta ada juga tanda-tanda dalam belajar yaitu sebagai berikut;

- a) Adanya usaha yang dilakukan langsung maupun tak langsung secara sadar atau tak sadar
- b) Ada perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya usaha
- c) Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya pengalaman atau latihan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil yang menjadi suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapat, panen dan sebagainya. Hasil ialah prestasi yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahaminya dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat di lakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubanya input secara fungsional. Jadi hasil ini akan bisa lahir setelah melewati tahapan-tahapan atau kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang di harapkan.

Kedua kata itu hasil dan belajar disambungkan menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip oleh Sumandi Suryabrata adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.⁵¹

⁵¹Sumandi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.232

Menurut Ahmad Susanto bahwa hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagai mana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵²

Menurut Dyimiati dan mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf kata atau simbol.⁵³

Menurut Fajri Ismail hasil adalah belajar tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan

⁵² Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana 2013), hlm.5

⁵³ Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*, (Palembang Tunas Gemilang Pres.20014), hlm.38

terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁵⁴

Sedangkan menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. hasil belajar ini adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut diatas tidak di lihat secara pengmentarisan atau terpisah melainkan kemperhensif.⁵⁵

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, dan sebagainya). Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁵⁶

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.⁵⁷ Hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok

⁵⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*, (Palembang :Tunas Gemilang Press,2014),hlm. 38

⁵⁵ Agus Suprijono, *Cooprative Learning*, (Surabaya:Pustaka,2009),hlm.91

⁵⁶ Purwanto, *Evaluasi belajar*, (surakarta:Pustaka pelajar, 2008),hlm.44

⁵⁷ Nawaw, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta:Bina Aksara,1981),hlm.100.

yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.⁵⁸

Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, selain itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata lainnya.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan) dan evaluation (menilai)⁵⁹

Sementara bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan yang dasar/ sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a. *Receiving* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada diri siswa, baik dalam bentuk

⁵⁸ Sadly, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1977) hlm 197. h; m. 94

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 40

masalah situasi. Gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan, untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b. *Responding* atau jawaban. Yakini reaksi yang diberikan seorang terhadap simulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab simulasi dari luar yang datang pada dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau simulasi tadi
- d. Organisasi yakni pengembangan nilai dalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan nilai dengan nilai lain dengan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seorang, yang mempengaruhi pola keperibadaian dan tingka lakunya

Sedangkan hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) ada 6 tingkatan keterampilan yakni:⁶⁰

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audio motorik dan lain-lain.

⁶⁰ *Ibid.* Hlm.54

- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonis, ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenan dengan non dicursive komunikasi seperti gerakan ekspresif.

Menurut Gagne yang di kutip dari Fajri Ismail. Hasil belajar berupa⁶¹

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan
- b. Keterampilan intelektual yang kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengatagorisasikan, kemampuan analisis- analisis fakta dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri keterampilan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani

⁶¹ *Ibid.* Hlm 30-40

Tipe atau macam-macam hasil belajar diatas tentu sangat penting diketahui guru dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran. Tujuan pengajaran yang di rumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingka laku yang di harapkan dikuasai siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran, pada dasarnya tidak lain adalah hasil belajar.

3. Domain hasil belajar

Menurut *bloom* mengkonsentrasikan diri pada pada ranah kognitif, sementara domain afektif di kembangkan oleh *Krathwol*, dan domain psikomotorik di kembangkan oleh *Simpson*, sebagai berikut: ⁶²

a. Domain Ranah kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang di ketahui yang ada dalam diri seorang. Menurut Bloom, segala upayah yang menyangkut otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi.

- 1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumusan-rumusan, dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

⁶² Fajri ismail, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Palembang :Karya sukses mandiri, 2016), hlm. 39

- 2) Pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat.
- 3) Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-prinsip, rumusan-rumusan, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut
- 5) Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses berpikir yang memadukan bagian-bagian atau unsure-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Penilaian atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk pertimbangan suatu situasi, nilai dan ide.

b. Domain Ranah Afektif

Taksonomi untuk ranah afektif di kembangkan pertama kali oleh *David R. Krathwohl* dan kawan-kawan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁶³

- 1) Penerimaan (*Receiving*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau setimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain- lain.
- 2) Penanggapan (*Responding*) adalah kemampuan yang dimiliki seorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara, Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari *receiving*.
- 3) Menilai (*valuing*) artinya membelikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan. *Valuing* merupakan taraf afektif yang setingkat lebih tinggi dari pada *responding*.
- 4) Mengorganisasikan (*Organizing*) merupakan pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

⁶³ *Pengantar evaluasi pendidikan*. Hlm 47

5) *Characterization by a value complex* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seorang yang mempengaruhi pola keperibadian dan tingkah lakunya.

c. Domain Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skil*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Oemar Hamalik menjelaskan secara rinci masing-masing tingkatan tertentu.⁶⁴

- 1) Perspsi yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbingan berupa aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbingan yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yaitu kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa yaitu berkenaan dengan kenerja dimana respon peserta didik telah menjadi kebiasaan dan gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan kompleks, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks
- 6) Kreativitas dan keaslian yaitu berkenaan dengan keterampilan yang di kembangkan dengan baik sehingga pesera didik mampu memodifikasi pola gerak untuk menyesuaikan situasi tertentu.

⁶⁴ *Pengantar evaluasi pendidikan*, hlm.53

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar adalah kumpulan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Ruseffendi yang dikutip Ahmad Susanto, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat belajar, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.⁶⁵

Dari kesepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diatas, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya bergantung pada siswa. Faktor-faktor adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor sebagian lagi penyebab tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan keperibadian guru.

⁶⁵ Ahmas Susanto, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm .14

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar dapat di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni, faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luardiri siswa atau faktor lingkungan.⁶⁶

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh Wasliman yang di kutip dari Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupan hasil belajar interaksi antara berbagai faktor yangng mempengaruhi, baik faktor inernal maupun faktor eksternal. Secara terperinci mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut.⁶⁷

- a. Faktor internal, faktor internal merupakna faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yangng mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonomisnya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yangng kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

⁶⁶ Nana Sudjana, Statistika penelitian, (Jakarta: 2011) hlm 39

⁶⁷ *Ibid* hlm.15-16

5. Indikator hasil belajar

Adapun Indikator yang di jadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah : ⁶⁸

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran khusus telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur hasil belajar adalah daya serap. Dan ada pun indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran IPA

1. Menyebutkan bagian-bagian akar tumbuhan
2. Menyebutkan fungsi akar tumbuhan
3. Menyebutkan jenis-jenis akar
4. Membedakan jenis-jenis akar tumbuhan

C. Ilmu pengetahuan Alam

1. Pengertian

Ilmu Pengatahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Bealajar Mengajar*, ,(Jakarta: Renika Cipta, 2010),hlm 105

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar Secara ilmiah. Penerapan IPA perlu di lakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI di harapkan ada penekanan pembelajaran saling temas. Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.⁶⁹

2. Tujuan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut kurikulum pendidikan Dasar tujuan mata pelajaran IPA adalah.

- a. Siswa memiliki konsep- konsep IPA dan keterkaitan dengan kehidupan sehari
- b. Siswa keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan ajaran sekitarnya.
- c. Siswa bersikap ingin tahu
- d. Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

⁶⁹ Depdiknas KTSP, *standar kompetensi mata pelajaran IPA sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum ,2006) hlm. 47

- e. Siswa mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alamsekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran IPA guru, siswa, metode adalah faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan, selain itu penggunaan metode pembelajaran juga merupakan faktor penunjang untuk bisa memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula maka dalam pembelajaran IPA guru harus merumuskan atau mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas atau indikator dalam mata pelajaran IPA dapat dicapai.

3. SK dan KD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan	menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya menjelaskan hubungan antara hubungan struktur batang dengan fungsinya menjelaskan hubungan antara struktur dan tumbuhan dengan fungsinya

D. Hasil belajar melalui model Tebak Kata

Model yang di pilih pendidik tidak boleh bertentangan dengan bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksana dan kesuksesan oprasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, model dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembang disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini model bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa di raih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang di inginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan model yaitu prinsip agar pembelajaran dapat di laksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dab motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untk di terimah oleh peserta didik.

Model tebak kata adalah suatu model yang merupakan bentuk belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Jadi model *tebak kata* merupakan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk memecakan masalah dengan sasaran tertentu. Dengan demikian model ini mungkin siswa ikut aktif berperistasi dan proses belajar mengajar didalam kelas. Dengan model ini guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah diberikan dapat

dipahami oleh siswa atau tidak. Apabila terjadi kesalah pahaman terhadap suatu konsep yang di berikan guru dapat segera memperbaikinya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MIN 1 Teladan Palembang

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

- a. Ketua : H. Basuni Zakaria
- b. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
- c. Bendahara : Wahi Senalip
- d. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodillah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke

walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971	
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978	
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988	
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995	
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007	
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan,MM	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 S.d Sekarang	
9	Periode IX	Dra. Nuraini Fadila, M. SI		

Sumber: dokumintasi MIN 1 Teladan Palembang Tahun 2017

B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madarasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064

3. No.Statistik Madrasah : 11116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4
Palembang Prov.Sumsel
5. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan

C. VISI

“TERWUJUDNYA MIN 1 TELADAN YANG BERPRESTASI DENGAN CERDAS,DAN BERAKHLAKUL KARIMAH SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN.”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MIN 1 *Teladan* merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus diantara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun Teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.

2. ***Berprestasi dengan cerdas***, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. ***Berbudaya dan Berakhlakul karimah***, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat mengembangkan budaya perilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
4. ***Berwawasan Lingkungan***, diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Negeri 1 Palembang.

D. MISI

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Palembang adalah:

1. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas

2. Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
6. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
7. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.
8. Mewujudkan kemitraan dengan stakeholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang

E. TUJUAN

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2012 s.d 2014) adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang

2. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
4. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maksimal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
7. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
8. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakeholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang

F. Strategi Action (Target)

Adapun strategi Action dalam satu pertama (2013/2014) sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 1 Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan
2. Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
4. Peningkatan nilai UN tahun 2013/2014 maksimal mencapai rata-rata 0,5
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yaasiin dan salam
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
7. Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
8. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non pns.
9. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 1 Palembang.

10. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
11. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

G. MOTTO KERJA

MOTTO KERJA “ BEKERJA CERDAS, BERTINDAKTEPAT. ”

MOTTO BELAJAR SISWA MI. Negeri 1 Palembang“CERDAS, SOLEH ,MANDIRI.”

H. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Tabel keadaan gedung, sumber belajar dan media

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air

10	WC guru	1	
11	WC siswa	3	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Basket / futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTsN 1
15	Ruang Scurity	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

Sumber: dokumintasi MIN 1 Teladan Palembang Tahun 2017

I. KEADAAN PEGAWAI, GURU DAN KARYAWAN

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUMLAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	7	25	1	7	40	2	2	35	1
2	KARYAWAN	-	3	3	3	9	2		7	

	JUMLAH	7	28	4	10	49	4	2	42	1
--	--------	---	----	---	----	----	---	---	----	---

J. KEADAAN SISWA

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	54	67	119
2	II	61	53	114
3	III	43	62	106
4	IV	61	63	120
5	V	52	44	96
6	VI	49	60	109
	JUMLAH	275	325	643

Sumber: dokumintasi MIN 1 Teladan Palembang Tahun 2017

K. TINGKAT KELULUSAN SISWA

NO	TAHUN AJARAN	PESERT A UJIAN	% LULUS	TIDAK LULUS	KET
1	2013/2014	69	100	-	
	2014/2015	110	100		

2					
3	2015/2016	88	100		
4	2016/2017	108	100		

Sumber: dokumintasi MIN 1 Teladan Palembang Tahun 2017

L. DAFATAR TINGKAT MELANJUTKAN KE SMP/MTs

NO	TAHUN	JUMLAH	PRESENTASE (%)	KET
1	2013/2014	61	100	
2	2014/2015	69	100	
3	2015/2016	110	100	
4	2016/2017	88	100	

Sumber : Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang Tahun 2016/2017

M. Program keunggulan MIN 1 Teladan Palembang

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka dapat MI Negeri 1 Palembang mengembangkan program keunggulan yang dibentuk berdasarkan kemampuan internal yang ada. Program keunggulan ini bertujuan disampaikan membangun cirri khas MI Negeri 1 Palembang tetapi juga untuk meninggaktakan kepercayaan

masyarakat dan kepopuliran madrasa. Adapun program keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan / peningkatan Iman dan Taqw
2. English club dan Arabic Club

N. KURIKULUM ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV

Kurikulum memiliki peranan penting dalam sitem pendidikan. Hal ini dikarenakan selain kurikulum merupakan suatu rrencana pendidikan yang memiliki kedudukan yang cukup penting dalam seluruh kegitan pendidikan, kurikulum juga menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Kurikulum yang dipakai pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang adalah menggunakan kurikulum tahun 2006 yaitu kurikulum Tingkat satuan pendidikan (K 13)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model pembelajar *cooprative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang

Penelitian di laksanakan di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pada tanggal 7 september 2017 selama 3 kali pertemuan, penelitian ini dilakukan dalam 3 pertemuan, yaitu pertemuan pertama menggunakan pretest, pertemuan kedua menerapkan model pembelajaran *cooprative learning* tipe tebak kata, dan pertemuan ketiga menggunakan posttest. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian posttes –Only. Data di peroleh hasil postes kelas eksperemin.

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menerapkan model *cooprative learning* tipe tebak kata pada pertemuan pertama tanggal 15 september 2017 dalam materi akar pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian, mengajak siswa berdo'a bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengondisikan kesiapan belajar siswa, memberikan motivasi yang berkaitan dengan pelajaran mengulang materi yang telah di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi mengenai menyebutkan akar, membedakan akar serabut dan akar tunggang dan batang tumbuhan,

memberikan kesempatan kepada siswa umpan balik, peneliti memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa. Dalam tahapan ini siswa mengerjakan soal post test sebanyak 10 buah soal.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *cooprative learning* tipe tebak kata pada pertemuan kedua tanggal 17 september 2017 dalam materi akar pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian, mengajak siswa berdo'a bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengondisikan kesiapan belajar siswa, memberikan motivasi yang berkaitan dengan pelajaran mengulang materi yang telah di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Peneliti menyiapkan kertas yang berukuran (10 cm x10 cm) dan menulis jawaban dari kata yang akan di tebak dan membuat kartu yang lebih kecil yang berukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis soal tebak kata. Dan dibagikan kepada siswa secara berkelompok peneliti menyuruh siswa mencari pasanganya masing-masing siapa yang mendapatkan pasangan yang lebih cepat maju kedepan kelas dan menunjukan kepada teman-teman yang lainnya.

3. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pembelajaran sesudah menggunakan model *cooprative learning* tipe tebak kata pada pertemuan pertama tanggal 20 september 2017 dalam materi akar pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam

dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian, mengajak siswa berdo'a bersama, berkomunikasi tentang kehadiran siswa, mengondisikan kesiapan belajar siswa, memberikan motivasi yang berkaitan dengan pelajaran mengulang materi yang telah di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi mengenai menyebutkan akar, membedakan akar serabut dan akar tunggang dan batang tumbuhan, memberikan kesempatan kepada siswa umpan balik, peneliti memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa. Dalam tahapan ini siswa mengerjakan soal post test sebanyak 10 buah soal. Adapun langkah-langkah nya yaitu:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
- c. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan contoh berupa gambar dengan materi tentang tumbuhan yang ditempel di karton
- e. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai proses tumbuhan akar dan batang
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang di pelajari
- g. Siswa diminta untuk maju kedepan kelas dan menyebutkan kembali akar dan batang

h. Guru menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan diatas bahwa penerapan pembelajar model cooperative learning telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang di inginkan. Dan siswa mengikuti proses pembelajaran juga memberikan respon yang baik dan membuat mereka lebih mudah mengerti dan pembelajaranan menyenangkan.

Dalam penerapan pembelajaran model cooperative learning yang telah dilakukan oleh peneliti adapun kegiatan yang dilakukan pada saat proses penerapan model pembelajaran cooperative learning yaitu observasi dengan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata . Kegiatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA yaitu Ibu Dra. Rismah yang berperan sebagai observer dalam penelitian ini. Beliau melakukan observasi terhadap penelitian dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata.

Berikut ini adalah lembar observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata di kelas IV.

LEMBAR OBSERVASI GURU

No.	Aktivitas Guru	Kategori	
		Ya	Tidak
A	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	

- | | | |
|---|--|---|
| B | Melakukan apersepsi | ✓ |
| C | Guru mempersiapkan perlengkapan pembelajaran | ✓ |
| D | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai | ✓ |
| E | Guru menyiapkan materi yang akan di sampaikan | ✓ |
| F | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa pertanyaan terhadap siswa mengenai materi yang akan dibahas 2. Guru menjelaskan materi 3. Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru 4. Guru memberikan beberapa contoh tentang materi pembelajaran kepada siswa berupa gambar-gambar 5. Siswa ditanya mengenai akar dan batang 6. Siswa mengali informasi seputar pengolongan bersama-sama dengan beberapa sumber buku yang ada 7. Siswa dibagikan kertas yang berupa gambar-gambar 8. Siswa diminta untuk mencari tahu mengenai gambar yang telah mereka dapatkan 9. Guru memberikan waktu 10. Beberapa siswa diminta untuk maju dan menjelaskan informasi yang mereka dapatkan berkenaan dengan gambar 11. Siswa diberika kesempatan untuk bertanya 12. Siswa diberikan apresiasi | ✓ |
| G | Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis. | ✓ |
| H | Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa | ✓ |
| I | Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang | ✓ |

hendak dicapai

J Kesimpulan dan penutup ✓

B. Hasil belajar sebelum dan sesudah di terapkan model *coopratve learninng* tipe tebak kata tipe tebak kata pada mata pelajaran IPA di kelas IV di MIN

1 Teladan Palembang

Tabel 1

**Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV D
Pada Mata Palajaran IPA Di Madrasah
Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang**

No	Nama	Indikator Yang Dinilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Abdul Basith Fikri	√	√	√	Baik	
2	Abdurrahman	√	√		Kurang	
3	Ahmad Fahri	√			Kurang	
4	Anindya Cahya Atika	√	√		Cukup	
5	Anindia Putri		√		√	Kurang
6	Aureliyah Nur Azizah	√	√	√	Baik	
7	Emalia Susanti	√		√	Cukup	
8	Fares		√		Kurang	
9	Fatimah Tuzahrah	√	√		√	Baik
10	Habsyiah Fatiyah	√			Kurang	
11	Hafsah Khoirunnisa	√	√	√	√	Sangat baik
12	Intan Kayla putrid	√		√	Cukup	
13	Muhammad Alif			√	Kurang	
14	M.Atiatul muktadir	√	√	√	Baik	
15	M.Bagas nugraha	√			Kurang	

16	M.Baihaqi	√	√			Cukup
17	M.Fahri	√				Kurang
18	M.Hafiz Hafiduddin	√		√		Cukup
19	M.Hasbi Ash Shiddieqy	√	√	√	√	Sangat Baik
20	M.Hayshan	√	√	√	√	Sangat Baik
21	M.Luthfan Hasfi	√	√	√		Baik
22	M.Muqlis Rahmad D	√	√	√	√	Sangat Baik
23	M.Raihan Pratama		√	√		Cukup
24	M.Ridi Afriyansyah	√				Kurang
25	Siti Nayla Zahra	√	√			Cukup
26	M.Zaki Zahran	√	√	√	√	Sangat Baik
27	Raisyah Ayu Dwi C	√				Kurang
28	S. Hudzaifah	√				Kurang
29	Inada Rezky S	√				Kurang

Keterangan:

1. Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas
2. Siswa tekun menunjukkan minat
3. Siswa selalu memperhatikan guru dalam menjelaskan materi
4. Siswa bersemangat dan adanya hasrat ingin berhasil

Kategori:

1. Kurang : jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Cukup : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Baik : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian
4. Sangat Baik: Jika siswa melakukan semua indikator penilaian

Tabel 2
Data Presentase Observasi Proses Pembelajaran
Siswa Kelas IV D Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah
negeri 1 teladan Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	5	17 %
2	Baik	5	17 %
3	Cukup	7	24 %
4	Kurang	12	41 %
	Jumlah	29	100

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Terlihat dari indikator pada masing-masing siswa pada lembar pengamatan selama melakukan observasi pada proses pembelajaran, dimana yang mendapatkan nilai sangat baik pada proses pembelajaran adalah sebanyak 17%, kategori baik 17%, kategori cukup sebanyak 24 % dan kurang sebanyak 41 % . Sebagaimana menurut ibu Dra. Risma beliau mengatakan bahwa kelas siswa kelas IV D hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Pada tahun sebelumnya siswa kelas IV D dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi namun siswa kelas IV D pada tahun juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa yang masuk dikelas IV D kebanyakan siswa yang

cenderung suka ribut sehingga hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik . Meskipun belajar dengan guru kelasnya siswa sering bermain-main didalam kelas pada saat masih belajar. Sebagian dari mereka tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan ribut dikelas. Kalau pun siswa bisa fokus mengikuti pelajaran itu tidak bertahan lama.

1. Test Awal (*Pretest*)

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPA dikelas, selanjutnya peneliti melakukan tes awal atau pretest. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab 1 terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran ilmu pengetahuan Alam sebelum dan sesudah menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IV D yang berjumlah 29 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas IV D pada mata pelajaran IPA sebelum model cooperative learning tipe tebak kata diterapkan peneliti menggunakan tes awal atau pretest berupa soal pre test . Peneliti membagikan 10 pre test. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model cooperative learning tipe tebak kata, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Pree Test (X) Siswa Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan
Palembang Sebelum Menerapkan model cooprative learning tipe
tebak kata pada mata pelajaran IPA

No	Nama Siswa	<i>Pree-test</i> (X)
1	Muhammad Fahri	30
2	Hafsah Khoirunisa	30
3	Intan Kayla Putri	31
4	Inada Rezky	31
5	S. Hudzaifah	31
6	A.Zaki Zahran	31
7	Septia Rahmadani	31
8	Abdul Basith Fikri	31
9	Raisyah Ayu Dwi	31
10	Siti Nayla Zahra	31
11	M. Ridi Apriyansyah	31
12	Fares	31
13	Habsyah Fatiyah	32
14	Anindia Putri	32
15	Abdurahman	32
16	Emalia Susanti	32
17	Aureliyah Nur A	32
18	Anindia Cahya Atika	32
19	Muhammad Raihan	32
20	Muhammad Hafis	32
21	Ahmad Fahri	32
22	Fatimah Tuzahra	32

23	M.Atiatul Muktadir	33
24	M.Bagas Nugraha	33
25	M.Baihaqi	33
26	M.Hafizzudin	33
27	M.Hasbi AshShiddieqy	34
28	M.Hasyan	34
29	M.Muqlis Rahmad	35

2. Hasil belajar Belajar Siswa Sebelum Menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata

Dari hasil nilai sebelum diterapkan model cooperative learning tipe tebak kata pada tabel diatas dapat dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

30	30	31	31	31	31	31	31
31	31	31	31	32	32	32	32
32	32	32	32	32	32	33	33
33	33	34	34	35			

Dari data diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 35 dan nilai terendah adalah 30. Selebihnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siswa Kelas IV D Sebelum
Menerapkan cooperative learning tipe tebak kata Pada Mata Pelajaran
IPA

No	X	F	FX	X (x-M _x)	X ²	FX ²
1	30	2	60	2	4	8
2	31	10	310	1	1	10
3	32	10	320	0	0	0
4	33	4	132	-1	1	4
5	34	2	68	-2	4	8
6	35	1	35	-3	9	9
Total		N=29	∑fx= 925			∑fx²= 39

a) Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{925}{29} \\
 &= 31,89 \text{ dibulatkan menjadi } 32
 \end{aligned}$$

b) Mencari SD_x

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{39}{29}} \\
 &= \sqrt{1,34}
 \end{aligned}$$

= 1,15 dibulatkan menjadi 1

- c) Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR), menjadi :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{Mx + 1.SDx} \quad \text{Tinggi} \\ \xrightarrow{Mx-1.SDx \text{ sd } Mx + 1.SDx} \quad \text{Sedang} \\ \xrightarrow{Mx- 1.SDx} \quad \text{Rendah} \end{array}$$

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx + 1. SDx \\ &= 32 + 1 . 1 \\ &= 33 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan 33 kebawah

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mx - 1. SDx \text{ s/d } Mx + 1. SDx \\ &= 32-1.1 \quad \text{s/d} \quad 32+1.1 \\ &= 31 \quad \text{s/d} \quad 33 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori sedang adalah yang mendapatkan skor 31 s/d 33

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx - 1. SDx \\ &= 32-1.1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat skor rendah yaitu 31 keatas.

Setelah skor tinggi, sedang dan rendah diperoleh selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 5

Persentase hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata Pada Mata Pelajaran IPA

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
	Siswa		
1	Tinggi	7	24%
2	Sedang	10	34%
3	Rendah	12	41%
	Jumlah	29	100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang sebelum diterapkan model cooperative learning tipe tebat kata yaitu yang termasuk kategori skor tinggi (baik) sebanyak 7 siswa dengan presentase 24%, kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 34%, dan kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan presentase 41%

3. Hasil Belajar Siswa Sesudah (*Posttest*)

Tabel 6

**Lembar Observasi hasil Belajar Siswa Kelas IV D Dalam Penerapan Model
cooprtive learning tipe tebak kata Pada Mata Palajaran IPA Di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang**

No	Nama	Indikator Yang Dinilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Abdul Basith Fikri	√	√			Cukup
2	Abdurrahman	√	√	√		Baik
3	Ahmad Fahri	√	√	√		Baik
4	Anindya Cahya Atika	√	√	√		Baik
5	Anindia Putri	√	√	√		Baik
6	Aureliyah Nur Azizah	√	√			Cukup
7	Emalia Susanti	√	√	√		Baik
8	Fares	√	√	√		Baik
9	Fatimah Tuzahrah	√	√	√	√	Sangat Baik
10	Habsyiah Fatiyah			√		Kurang
11	Hafsah Khoirunnisa	√	√	√		Baik
12	Intan Kayla putrid	√	√		√	Baik
13	Muhammad Alif		√	√	√	Baik
14	M.Atiatul muktadir	√				Kurang
15	M.Bagas nugraha	√	√	√		Baik
16	M.Baihaqi	√	√	√	√	Sangat Baik
17	M.Fahri	√	√	√		Baik
18	M.Hafiz Hafiduddin	√	√	√	√	Sangat Baik
19	M.Hasbi Ash Shiddieqy	√	√			Cukup
20	M.Hayshan	√	√	√	√	Sangat Baik
21	M.Luthfan Hasfi	√	√	√	√	Sangat Baik
22	M.Muqlis Rahmad D	√	√	√	√	Sangat Baik

23	M.Raihan Pratama	√	√	√	Baik
24	M.Ridi Afriyansyah	√	√	√	Sangat baik
25	Siti Nayla Zahra	√	√	√	Baik
26	M.Zaki Zahran	√	√	√	Sangat Baik
27	Raisyah Ayu Dwi C	√	√	√	Baik
28	S. Hudzaifah	√		√	Cukup
29	Inada Rezky	√	√	√	Baik

Keterangan:

1. Siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas
2. Siswa tekun menunjukkan minat
3. Siswa selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi
4. Siswa bersemangat dan adanya hasrat untuk berhasil

Kategori:

1. Kurang : jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Cukup : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Baik : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian
4. Sangat Baik : Jika siswa melakukan semua indikator penilaian

Tabel 7

Data Presentase Observasi Proses Pembelajaran

Siswa Kelas IV D Pada Mata Pelajaran IPA

Di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	8	27 %
2	Baik	15	52 %

3	Cukup	4	14 %
4	Kurang	2	7 %
	Jumlah	29	100

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran dikelas dengan menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari indikator pada masing-masing siswa pada lembar pengamatan selama melakukan observasi pada proses pembelajaran, dimana yang mendapatkan nilai sangat baik pada proses pembelajaran adalah sebanyak 27%, kategori baik 52%, kategori cukup sebanyak 14 % dan kurang sebanyak 7%.

a. Tes Akhir (*Posttest*)

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model cooperative learning tipe tebak kata, peneliti menggunakan tes akhir atau posttest berupa soal. Tes akhir ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe tebak kata. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut.

Tabel 8
Nilai Post Test (Y) Siswa Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan
Palembang Sesudah Menerapkan model coopratve learning tipe tebak
kata Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam

No	Nama Siswa	Nilai pros tes Siswa Sesudah Menerapkan model coopratve learning (Y)
1	Muhammad Fahri	31
2	Hafsah Khoirunisa	31
3	Intan Kayla Putri	32
4	Inada Rezky	32
5	S. Hudzaifah	38
6	A. Zaki Zahran	35
7	Septia Rahmadani	35
8	Abdul Basith Fikri	35
9	Raisyah Ayu Dwi	35
10	Siti Nayla Zahra	35
11	N. Ridi Apriyansyah	35
12	Fares	35
13	Habsyah Fatiyah	35
14	Anindia Putri	35
15	Abdurahman	35
16	Emalia Susanti	38
17	Aureliyah Nur A	35
18	Anindia Cahya Atika	38
19	Muhammad Raihan	38
20	Muhammad Hafis	34
21	Ahmad Fahri	38

22	Fatimah Tuzahra	38
23	M.Atiatul Muktadir	38
24	M.Bagas Nugraha	38
25	M.Baihaqi	38
26	M.Hafizzudin	38
27	M.Hasbi AshShiddieqy	38
28	M.Hasyan	38
29	M.Muqlis Rahmad	39

b. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata

Dari hasil post tes siswa pada tabel sesudah menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata dapat dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

31	32	32	32	34	35	35	35
35	35	35	35	35	35	35	38
38	38	38	38	38	38	38	38
38	38	38	38	39			

Dari data diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 39 dan nilai terendah adalah 31 selebihnya dalam rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 9

Distribusi Frekuensi hasil Belajar Siswa Kelas IV B Sesudah Menerapkan model cooperative learning tipe tebak Pada Mata Pelajaran IPA

No	X	F	FX	X (x-M _x)	X ²	FX ²
1	31	1	31	5	25	25
2	32	3	96	4	16	48
3	34	1	34	2	4	4
4	35	10	350	1	1	10
5	38	13	494	-2	4	52
6	39	1	39	-3	9	9
Total		N=29	∑fx= 1044			∑fx²= 148

1) Mencari Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1044}{29} \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

2) Mencari SD_x

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{148}{29}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{5,10}$$

= 2,25 dibulatkan menjadi 2

- 3) Mengelompokkan motivasi belajar siswa kedalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR), menjadi :

$$\xrightarrow{\quad} \text{Tinggi}$$

$$M_x + 1.SD_x$$

$$\xrightarrow{\quad} \text{Sedang}$$

$$M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x$$

$$\xrightarrow{\quad} \text{Rendah}$$

$$M_x - 1.SD_x$$

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 36 + 1 . 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan 38 kebawah

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x \\ &= 36-1.2 \quad \text{s/d} \quad 36+1.2 \\ &= 34 \quad \text{s/d} \quad 38 \end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori sedang adalah yang mendapatkan skor 33 s/d 38

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_x - 1.SD_x \\ &= 36-1.2 \end{aligned}$$

$$= 34$$

Jadi yang mendapat skor rendah yaitu 34 keatas.

Setelah skor tinggi, sedang dan rendah diperoleh selanjutnya menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 10
Persentase hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan
Model cooperative learning tipe tebak kata Pada Mata Pelajaran IPA

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	48%
2	Sedang	10	34%
3	Rendah	5	17%
	Jumlah	29	100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dikelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang sesudah diterapkan model cooperative learning tipe tebak kata yaitu yang termasuk kategori skor tinggi (baik) sebanyak 14 siswa dengan presentase 48%, kategori sedang sebanyak 10 siswa dengan presentase 34%, dan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 17%.

C. Pengaruh Penerapan model cooperative learning tipe tebak Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV D Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam Di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 telada Palembang

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang, dibawah ini akan menggambarkan data dan menguraikan dari data rekapitulasi untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang.

Tabel
Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Penerapan model cooperative learning tipe tebak kata) Dan Variabel Y (hasil Belajar Siswa) Kelas IV D Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam Di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1Teladan Palembang

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Muhammad Fahri	30	31	930	900	961
2	Hafsah Khoirunisa	30	31	930	900	961
3	Intan Ayu Kayla P	31	32	992	961	1024
4	Inada Rezky	31	32	992	961	1024
5	S. Hudzaifah	31	38	1178	961	1044
6	M.Zaki Zahran	31	35	1085	961	1225
7	Septia Rahmadani	31	35	1085	961	1225
8	Abdul Basith Fikri	31	35	1085	961	1225

9	Raisyah Ayu Dwi	31	35	1085	961	1225
10	Siti Nayla Zahra	31	35	1085	961	1225
11	M.Ridi Afriyansah	31	38	1178	961	1444
12	Fares	31	35	1085	961	1225
13	Habsyah Fatiyah	32	35	1120	1024	1125
14	Anindia Putri	32	35	1120	1024	1125
15	Abdurahman	32	35	1120	1024	1125
16	Emalia Susanti	32	38	1216	1024	1444
17	Aureliyah Nur A	32	35	1120	1024	1225
18	Anindia Cahya A	32	38	1216	1024	1444
19	M.Raihan	32	38	1216	1024	1444
20	M.Hafis	32	34	1088	1024	1156
21	Ahmad Fahri	32	38	1216	1024	1444
22	Fatimah Tuzahra	32	38	1216	1024	1444
23	M.Atiatul Muktadir	33	38	1254	1089	1444
24	M.Bagas Nugraha	33	38	1254	1089	1444
25	M.Baihaqi	33	38	1254	1089	1444
26	M.Hafizzudin	33	38	1254	1089	1444
27	Hasbi Ashidiqy	34	38	1292	1156	1444
28	M.Hasyan	34	38	1292	1156	1444
29	M.Muqlis Rahmad	35	38	1130	1225	1444
N= 29		Σx	Σy	Σxy	$\Sigma x^2 =$	$\Sigma y^2 =$
		= 925	= 1.044	=33.288	29.543	37.192

Untuk mencari r_{xy} maka rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } r_{xy} &= \sqrt{\frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{33.288}{\sqrt{(29.543)(37.192)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{33.288}{\sqrt{1.098.763.256}} \\
&= \frac{33.288}{33,147} \\
&= 1,004
\end{aligned}$$

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel Nilai “r” *Product Moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu. $DF=N-nr = 29-2=27$ (konsultasikan Tabel Nilai)

Dengan df sebesar 29 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,367. Sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,470. Dengan demikian maka $0,367 < 1,004 > 0,470$. Ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya= 1,004) jauh lebih besar dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,367 dan 0,470). Karena r_o lebih besar dari pada r_{tabel} maka *Hipotesis Alternatif* diterima (H_a) diterima. Dengan berbunyi H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang. *Hipotesis Nol* ditolak yang berbunyi H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang.

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti melalui penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata

pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 teladan
Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian diatas penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dilokasi penelitian MI Munawariyah Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model cooperative learning tipe tebak kata yang dilaksanakan praktek langsung selama 3 x pertemuan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi akar dan batang. Berdasarkan ceklist yang dilaskukan oleh peneliti telah berjalan dengan baik, dan melalui penerapan Penerapan model cooperative learning tipe tebak kata terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV D.
2. Hasil belajar siswa sesudah dan sesudah menerapkan model cooperative learning tipe tebak kata pada mata pelajaran tumbuhan di MIN 1 Teladan Palembang menjadi tinggi hal dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil post test siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 27%, kategori baik 52%, kategori cukup 14%, dan kategori kurang 7%. Sedangkan dari hasil posttest siswa dengan menggunakan perhitungan TSR menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan kategori tinggi sebanyak 48%, kategori sedang 34%, dan kategori rendah sebanyak 17%.

3. Pengaruh penerapan mode *cooprative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran IPA, di lihat dari hasil perhitunngan (*product momen*) di dapat bahwa r_o lebih besar dari r_t yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($r_o=1,004$) yang tercantum pada tabel nilai ($r_{tabel5\%} = 0,367$ dan $r_{tabel1\%} = 0,470$) maka dapat diketahui bahwa r_o lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $0,367 < 1,004 > 0,470$. Berdasarkan uji coba tersebut secara menyakinkan dapat dikatakan bahwa model *cooprative learning* tipe tebak kata, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat digunakan dalam membantu membuat model pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di MiN 1 Teladan Palembang, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah di harapkan untuk menambahkan media pembelajaran, sehingga model-model dapat diterapkan denganbaik
2. Bagi guru hendaknya ketika menggunakan model *cooprative learning* tipe tebak kata seharusnya menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu, misalnya dengan media gambar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meneliti model *cooprative learning* tipe tebak kata kedepanya supaya model ini di kembangkan lagi sekeriatig munngkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Anas Sudjono. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Andrian Sutedi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anuar Saipul. 2015 *Metodologi penelitian*. Palembang : P3RF IAIN
- Deni Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas KTSP. 2006. Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta : Pusat Kurikulum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan V. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Gulo W. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Gramedia indonesia
- Ernida Santri Fitria. 2011. Skripsi Pengaruh Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran bahasa arab materi meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di MIN Menanti Kabupaten Muara Enim. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Fajri Ismail. 2014. Evaluasi Pendidikan. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Fajri Ismail. 2016. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Palembang : Karya Sukses Mandiri.
- Fikri Muhammad , 2013. *Keefektifan katru tebak kata pada model pembelajaran STAD dengan materi ekosestem terhadap hasil siswa*. Palembang : institut agama islam negeri Raden Fatah .
- Fitri Oviyanti. 2009. Pengelolaan Pengajaran. Palembang : Rafah Press.
- Gulo W . 2002 . *Strategi belajar mengajar* . Jakarta : Gramedia indonesia
- Hamzah B Uno. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

Hartono Rudi, 2013. *Ragam Model Mengajar yang mudah di trimah murid* Yogyakarta :DIVA Press.

<http://cumanulisaja.blogspot.Co./2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>, diakses hari selasa, tanggal 7 januari 2017 jam 21.14 WIB.

Imas Kurniasih dkk. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembejaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.

Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Mediana,2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Piture And Piture*. Palembang : Institut Agama Islam Ngeri

Mediana. 2014. Skripsi Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa arab materi anggota tubuh dengan menggunakan metode picture and picture. Palembang. IAIN Raden Fatah Press.

Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Muhammad Fikri. 2013. Skripsi Keefektifan kartu tebak kata pada model pembelajaran STAD dengan materi ekosistem terhadap minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri bitis kecamatan gelumbang. Palembang. IAIN Raden Fatah Press.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Algensindo.

Nawaw. 1981. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bina Aksara.

Nyayu Khodijah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Bumi Aksara.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Belajar*. Surakarta : Pustaka Belajar.

- Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rita Widanti. 2013. Skripsi Metode Cooperative Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di MI Ma'had Islamiy 1 Ulu Palembang. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Rusmaini , 2011 . *Ilmu Pendidikan*. Palembang : CV. Grafika Telindo
- Rusmaini. 2011. Ilmu Pendidikan. Palembang : Grafik Telindo.
- Sadly. 1977. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cetakan II. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan VI. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumandi Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumandi Suryabrata. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Press.
- Suprijono Agus. 2001. Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan III. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thursan Hakim. 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.

Tohirin. 2011. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Rajawali Press.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta : Kencana.

Windayati Rita, 2013. *penerapan cooperative learning*. Palembang : Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah

Zainal Arifin. 2009. Evaluasi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Nama guru : Ira Anisah, S.Pd

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hari/Tanggal wawancara :

1. Berapa jumlah siswa kelas IV ?
2. Model apa saja yang biasa ibuk gunakan pada saat mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ?
3. Berapa KKM untuk mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ?
4. Berapa kali ibu melakukan tes dalam satu semester ?
5. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
6. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
7. Dalam pembelajaran IPA model apa saja yang biasa digunakan ?
8. Sudahkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata ini di terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?

9. Apakah penerapan model cooperative learning tipe tebak kata dengan materi bagian akar dan tumbuhan sudah di terapkan ?
10. Penerapan model cooperative learning tipe tebak akan saya terapkan pada siswa kelas IV ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang
Alamat Sekolah : Ira Anisah, S.Pd
Nama kepala sekolah : Dra. Nuraini Farida, M. SI
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Hari/Tanggal wawancara :

1. Bagaimana berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
2. Siapa saja yang pernah menjadi ketua yayasan sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
3. Apa visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?
4. Apa saja kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang ?

PEDOMAN OBESERVASI

Hari/ tanggal :

Objek Observasi :

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah			
2	Ruang wakil Kepala Sekolah			
3	Ruang Guru			
4	Ruang kelas			
5	Ruang perpustakaan			
6	Ruang musholah			
7	Ruang toilet Guru			
8	Ruang toilet siswa			
9	Ruang UkS			
10	Lapang Basket/Futsal			
11	Ruang Dapur			
12	Ruang security			
13	Laboratorium IPA			
14	Air leding			
15	PLN/Listrik			

LEMBAR OBSERVASI PENGARUH PENERAPAN MODEL

COOPRATIVE LEARNING TIPE TEBAK KATA DIKELAS (IV

)PADA MATERI HUBUNGAN BAGIAN TUMBUHAN DENGAN

FUNGSINYA

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/semester ; IV C

Hari / tanggal ;

Nama Guru :Ira Anisah

Petunjuk ;Isilah dengan memberikan tanda () pada kolom aspek

yang diamati apabila guru melaksanakan aktivitas tersebut

No	Aktivitas Guru Peneliti	Skor/Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
2	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa4. Guru memberikan motivasi kepada siswa5. Guru mengulang materi yang telah di pelajari6. Guru memberikan tujuan pembelajaran					
3	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi pelajaran dalam fase ini, guru menyampaikan materi hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan					

	<p>konsep dan sebagainya.</p> <p>2. Guru melaksanakan bimbingan-bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan umpan balik terhadap revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.</p> <p>4. Guru memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa</p>					
4	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP					
5	<p>Penutup</p> <p>1. Guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup</p>					

Keterangan :

5 = Sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = buruk

Palembang September 2017

Observer

Ira Anisah S.pd

PEDOMAN DOKUMENTASI

GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN

PALEMBANG

1. Profil Sekolah
 - a. Nama sekolah :
 - b. Alamat sekolah :
 - c. Letal Geografis :
 - d. Didirikan tanggal :
 - e. Nama-nama kepala sekolah
2. Sarana dan prasarana
3. Struktur organisasi Sekolah
4. Keadaan Guru
 - a. Nama Guru dan Pegawai :
 - b. Jumlah Guru dan Pegawai :
 - c. Jenis Jabatan :
5. Keadaan siswa
 - a. Jumlah Kelas :
 - b. Jumlah Siswasetiap kelas :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN 1 Teladan Palembang
Tema : Indanya kebersamaan
Mata pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : IV / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 X 30 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga,guru,teman, dan tetangga.
- KI 2** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendenga, melihat,membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
- KI 3** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- KI 4** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendenga, melihat,membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan

Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain

B. Kompetensi Dasar (KD)

IPA

1.1 menjelaskan hubungan antara akar dan batang tumbuhan dengan fungsinya

C. Indikator

1.1.1 Menjelaskan akar dan batang pada tumbuhan

1.1.2 Menyebutkan fungsi akar dan batang tumbuhan

1.1.3 Menyebutkan jenis-jenis akar dan batang

D. Tujuan pembelajaran

1. Menyebutkan akar serabut dan akar tunggang
2. Siswa dapat menjelaskan akar serabut dan akar tunggang
3. Siswa dapat membedakan kelebihan dan kekurangan akar serabut dan akar tunggang
4. Siswa dapat menjelaskan manfaat batang bagi tumbuhan
5. Siswa dapat menyebutkan jenis batang

E. Media/alat dan sumber belajar

1. Model : cooperative learning tipe tebak kata
2. Media / alat : Buku siswa Media Gambar ESPS (erlangga karangan Gunanto/ Dessy A) Halaman 22-34
3. Media/alat : Gambar akar dan batang
: Alat Praga langsung halaman MIN 1
4. Sumber belajar : Guru, teman sebaya sekelas dan materi pelajaran

F. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru

1. Akar dan batannng

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi Guru menanyakan tentang akar dan batang pada tumbuhan	
Kegiatan IntI	Mengamati 1. Siswa mengamati gambar akar serabut dan akar tunggang yang ada di tempel di papan tulis dan batang yang terdiri batang,dahan dan ranting	
	Menanya 1. Guru menanyakan apa saja yang di amati oleh siswa pada setiap tumbuhan akar serabut, akar tunggang dan batang 2. Setelah mengamati gambar akar dan batang apa yang di dapat oleh siswa	
	Mengumpulkan informasi/mencoba 1. Siswa mengumpulkan masing informasi dari tentang akar dan batang pada tumbuhan	50 menit

	<p>2. Masing-masing siswa/kelompok memberikan penjelasan tentang akar batang pada tumbuhan</p>	
	<p>Menalar/mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan contoh akar serabut, akar tunggang 2. Siswa dapat membedakan akar serabut dan akar tunggangn 3. Siswa dapat membedakan akar dan batang pada tumbuhan 	
	<p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/kelompok bisa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas dan memberikan penguatan agar sisiwa berani menyampaikan hasil kerjanya didepan kelompok lainnya 2. kelompok mempresentasikan hasil kerjanya , dan masing-masing kelompok memberikan tanggapan dari hasil kerja (masing-masing kelompok 3 menit) 3. Guru memberikan motivasi/penguatan agar sisiwa bisa tampil dimuka kelas 	

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa secara kalsikal menyimpulkan pelajaran hari ini 2. Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut. 	10 menit

H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
 - a. Tes proses/ kelompok dan individu (data ceklis)
 - b. Tes tertulis
2. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian Sikap

Nilai Karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Percaya diri	Unjuk kemampuan	Siswa menunjukkan semangat dalam mengerjakan tugas kelompok sesuai tugas masing-masing dengan hasil terbaik
Disiplin	Tertib/rapi	Masing-masing anggota kelompok berkeja sesuai dengan

Penilaian Keterampilan/ Unjuk Kerja/ presentasi kelompok

Rubrik menyampaikan pendapat tentang akar dan batang

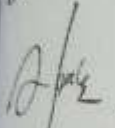
No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1	Percaya diri dalam menyampaikan pendapat	Tidak terlihat /cenderung ragu-ragu	Terlihat cenderung ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru/ransangan	Belum mampu menunjukkan kemampuan diri

Cacatan :

Penilaian di ceklist , dari hasil presentasi tiap-tiap kelompok

- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian

Guru Kelas 4 D


Dra. Kismawati
NIP. 19681201 199703 2002

peneliti


Jannatul Fitriah
NIM 12270166

Mengetahui
Kepala Madrasah


Dra. Nuraini Fadila, M. SI
NIP. 19670311 199003 2.001

a. Akar

1. Struktur dan jenis akar

Akar terdiri beberapa bagian, diantaranya rambut akar (nulu akar) dan tudunng akar. Rambut akar merupakan jalan air dan zat

hara dari tanah ketumbuhan. Tudunng akar berfungsi melindungi akar saat menembus tanah.

Ada dua jenis akar yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk seperti seranut. Bagian ujung dan pangkal akar berukuran hampir sama besar. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Akar serabut juga bercabang-cabang. Akan tetapi ukuran percabangannya tidak terlalu berbeda. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya, jagung, padi dan tebu.

Akar tunggang memiliki akar pokok. Akar pokok bercabang menjadi bagian akar yang lebih kecil. Perbedaan ukuran antara akar pokok dan akar cabanga nyata. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua(dikotil), misalnya mangga, jeruk, dan kacang-kacangan.

Akar serabut memiliki kesamaan dengan akar tunggang. Kedua jenis akar ini dapat bercabang-cabang. Tujuan percabangan akar untuk memperluas bidang penyerapan di dalam tanah. Percabangan akar juga memperkuat berdirinya batang.

Gambar akar



Ada tumbuhan yang dimiliki akar-akar khusus. Berikut ini akar-akar yang memiliki sifat dan tugas khusus.

a) Akar gantung

Akar ini tumbuh dari bagian batang tumbuhan di atas tanah. Akar tersebut menggantungkan di udara dan tumbuh ke arah tanah, misalnya akar gantung pohon beringin.

b) Akar pelakat

Akar ini tumbuh di sepanjang batang. Akar tersebut berguna untuk menempel pada kayu, tumbuhan lain atau tembok. Akar pelakat dimiliki tumbuhan yang memanjad misalnya akar tumbuhan lada dan siri.

c) Akar tunjang

Akar ini tumbuh dari bagian bawah batang ke segala arah. Akar tersebut seakan-akan menunjang batang agar tidak rebah, misalnya akar pohon bakau dan pandan.

d) Akar napas

Akar napas tumbuhan tegak lurus ke atas sehingga muncul dari permukaan tanah dan air. Akar napas ada yang dimiliki tumbuhan air. Akar napas merupakan cabang-cabang akar. Akar napas memiliki banyak celah untuk jalan masuk udara, misalnya akar pohon kayu api.

2. Fungsi akar bagian tumbuhan

Akar memiliki beberapa fungsi. Akar berfungsi untuk menyerap air dan zat hara, memperkokoh tumbuhan, serta menjadi alat pernapasan.

Tumbuhan membutuhkan air dan zat hara untuk kelangsungan hidupnya. Air dan zat hara itu diambil dari dalam tanah. Bagian tumbuhan yang mengambil air dan zat hara itu adalah akar. Akar menembus tanah dan menyerap air dan zat hara yang dibutuhkan tumbuhan.

Akar yang tertancap dalam tanah berfungsi seperti fondasi bangunan. akar membentuk tumbuhan dapat berpijak kuat di tanah. Dengan begitu tumbuhan dapat bertahan dari terjangan air atau angin.

Akar berfungsi sebagai alat pernapasan. Pada permukaan akar terdapat pori-pori tersebut, udara didalam tanah terserap didalam tumbuhan.

b. Batang

1. Struktur dan jenis batang

Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting. Batang dapat digumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Batang tumbuhan dapat di golongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang besar, batang berkayu, dan batang rumput. Tumbuhan berbatang basa memiliki batang yang lunak dan berair misalnya bayam. Tumbuhan batang berkayu memiliki kambium. Kambium adalah bagian didalam batang yang hanya dimiliki tumbuhan batang berkayu. Kambium mengalami dua pertumbuhan. Pertumbuhan kambium batang bertambah besar. Contoh tumbuhan yang memiliki batang berkayu adalah pohon jati, jambu, rambutan, nangka, dan mahoni. Tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga, misalnya tanaman padi dan rumput-rumputan.

2. Fungsi batang bagi tumbuhan

Batang memiliki beberapa fungsi sebagai pengangkut, penopang, dan penyiapan cadangan makanan pada tumbuhan. Batang berfungsi sebagai pengangkut atau alat transportasi tumbuhan. batang mengangkut zat arah dan air dari akar ke daun.

Batang juga mengangkut makanan dari tempat pemasakannya yaitu dari daun ke bagian tumbuhan yang lain. Batang berfungsi sebagai alat penopang tumbuhan. Tujuan antara lain agar tumbuhan mudah mendapatkan cahaya. Batang tumbuhan semakin tinggi atau semakin panjang. Dengan begitu daun yang tumbuh pada batang makin mudah mendapatkan cahaya.

Gambar batang



Pada beberapa tumbuhan batang berfungsi sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan. Pada umumnya makanan cadangan itu dapat juga kita manfaatkan misalnya pada tebu dan sagu.

Lembar kerja siswa

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut

1. Padi, jagung, dan tebu di golongan ke dalam kelompok tumbuhan yang memiliki akar ...
 - a. Tunggang
 - b. Tunjanng
 - c. Serabut
 - d. pelakat
2. Biji rambutan ditanam. Pohon rambutan yang tumbuhan dari biji itu memiliki akar...
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Gantung
 - d. tunjang
3. Tumbuhan yang berkeping dua mempunyai akar.....
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Tunjang
 - d. gantung
4. Akar berfungsi sebagai
 - a. Alat pernapasan
 - b. Penyimpan cadangan makanan
 - c. Pengangkut makanan
 - d. Tempat pemasakan makanan
5. Pada umumnya akar dibedakan menjadi 2 jenis yaitu akar ...
 - a. Akar pekat dan akar tunggang
 - b. Akar gantung dan akar tunjanng
 - c. Akar serabut dan akar napas

- d. Akar serabut dan akar tunggang
6. Batang pada tumbuhan berfungsi sebagai ...
 - a. Penyimpan cadangan makanan
 - b. Alat pernafasan
 - c. Melindungi akar tumbuhan
 - d. Memasak makanan
 7. Pohon jati, jambu, dan nangka merupakan contoh dari Tumbuhan yang memiliki....
 - a. Batang berkayu
 - b. Batang basah
 - c. Batang basah dan berkayu
 - d. Batang rumput
 8. Tumbuhan yang memiliki ruas-ruas nyata dan berongga misalnya tanaman....
 - a. Padi
 - b. Nangka
 - c. Kelapa
 - d. rambutan
 9. Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair seperti....
 - a. Pohon jambu
 - b. Pohon nangka
 - c. Bayam
 - d. rambutan
 10. Contoh tumbuhan yang menyimpan cadangan makanana pada batang yang sering kita jumpai dan kita manfaatkan yaitu
 - a. Kentang
 - b. Tebu
 - c. Kelapa
 - d. padi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor
Lampiran
Perihal

B-5485/111/2011/PT/00.006.2017

Palembang, 25 Agustus 2017

Mohon Izin Penulisan Mahasiswa /
Pembaca Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MIN 1 Tebing Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum R. W. B.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini bermohon izin
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus menghimpun bantuan
Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/kami

Nama : Jurnel Fatah
NIM : 12270166
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Tombak
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe
Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Teladan Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuannya Bapak/Ibu/Saudara
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum R. W. B.

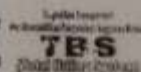


H. Kasimyo Harto, N. A. 2
127102411907021005

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Asip

Jl. Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30132
Telp. (0711) 552.79 - email : www.tarbiyah@uinfatah.ac.id





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. N. B. Zainul Abidin, Pkry No. 1, Km. 3,5 Palembang 30138 Telp. : (0711) 553276 - faksimili : www.uinradenfatah.ac.id

**BUKTI KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B.707/UJ.067/LUPP/0002/2017**

Tentang

PENUNJUK DAN PEMBERIBINGI SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- | | |
|--------------|--|
| Menyampaikan | 1. Beliau telah mengikuti Program Kerja yang terdapat pada lampiran sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua dan Pembimbing yang sudah selesai menulis skripsi, namun belum selesai dalam rangka penyelesaian skripsi. |
| Mengingat | 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1997 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Wiridana Pendidikan, Penelitian dan pengembangan Program Pagar Negeri
5. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 51 Tahun 2012 tentang OBT, dan UIN Raden Fatah Palembang
7. Peraturan Menteri Kewangan Nomor 7/2016 tentang Standar Biaya Masukan
8. UINPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2014
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2014 tentang Standar Proses dan Silabus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
10. Peraturan Presiden Nomor 127 Tahun 2014 tentang Akademi Negeri dan Universitas Islam Negeri. |

KEMUTUSAKAN

Menyampaikan PERTAMA	Messajih Yusof	1. Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I 2. Marsamah, M.Pd.I	NIP. 1-030608-1995011-0011 NIP. 1-0754118-200701-2-008
-------------------------	----------------	--	---

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua sebagai berikut:

Nama	Jurnal Fatah
NIM	12270306
Judul Skripsi	Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teknik Kar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Telukragas Palembang

- KEDUA: Kyaiya Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut telah dan sepenuhnya telah menerima jadwal dan tugas yang diberikan Fakultas.
- KETIGA: Apabila di berikan kesediaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka bimbingan dan proses penyelesaian skripsi dan penyusunan minimal 6 (enam) bulan.
- KEMPAT: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 10 Februari 2017

Dr. H. Kusnanto Hasto, M.Ag
NIP. 19710911997011-004

- Tembusan:
- 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 - 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 - 3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

MATRIKASI ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PE. AJARAN 2011/2012

Nomor : PA.073/06.03/PE.01/2012/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantorasi Aliyah
Kasabaton Ngohin, A. konnita, menerangkan dan
menyatakan bahwa :

Nama : JANNATUL FITRIAH
tempat dan tanggal lahir : Cibinong, Jember, 03 Januari 1993
nama orang tua : Safiqul sirri
nomor induk : IC 34
nomor peserta : 3-13-11-07-501-022-8

LULUS

dan setelah diadakan berdasarkan hasil ujian nasional dan ujian | materi serta
hasil memperoleh nilai ulangan akhir dengan persentase | jember 2012.

Mura Erim, 26 Mei 2012

Kepala Kantorasi,

[Signature]
Bardom Liron

MA 060003162



	SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode:GPMPT.SUKET.02/RO
---	--	--

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa


Nama : Jannatul Fitriani

NIM : 12270166

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Rabu 8 November 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 13 November 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.1
NIP 19761105 200710 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-5486/U.I./IL/PT-00.9/8/2017 Palembang, 25 Agustus 2017

Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MIN 1 Teladan Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum W. W.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon izin
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengutipkan bantuan
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i
kami.

Nama : Jannatul Fitriah
NIM : 12270166
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Tombak
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe
Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Teladan Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.



H. Lantoyo Harjo, M. Ag
197105111997031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. R. Soetomo, Palembang No. 1 Km. 3,5 Palembang 30125 Telp. : (0711) 55576 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Nomor : B-767/Un.C9/01 LPP/009/2/2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menyebutkan:
- Bahwa untuk mengakhiri Program Studi bagi seorang mahasiswa pada tingkat sarjana sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsi;
 - Bahwa untuk secara resmi tugas-tugas pokok tersebut perlu diberikan surat keputusan tersendiri;
- Mengingat:
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Manajemen, Penempatan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 33 Tahun 2011 tentang Struktur Organisasi Raden Fatah;
 - Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK/02/2011 tentang Peraturan Dasar dan Mulaian;
 - DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor 100/Un.C9/01 LPP/009/2/2014 tentang Standar Biaya Honorarium di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Atribusi Fungsi sebagai Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

- Menerapkan
 P. BTAMA
- Menunjuk Saudara
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Hadji, muddin, M.Pd.I | NIP. 07300161983011003 |
| 2. Maryamah, M.Pd.I | NIP. 19761118 20 570 2 008 |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing bertindak sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara:

Nama : Jannatul Fitriah
 NPM : 12270166
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tehnik Kata terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI di daerah Iktidadiyah Negeri 1 Tebing Tinggi Palembang.

- KETERANGAN:
- Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diatas sesuai sepekenanya untuk menyetujui judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
 - Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
 - Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 06 Februari 2017


 Dr. H. Karim Harto, M.Ag.
 NIP. 197.0911.1997031.004

- Terselamatkan:
- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 - Mahasiswa yang bersangkutan
 - Arsip





**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMPI'AN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode:GPMFFT.SUKF.01/R0

Yang ditanda tangani di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris I rudi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

15220166

JANNIATUL FITRIAH

Skripsi : Pengaruh Penerapan model kooperatif learning tipe team Kota
berdasar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mits 122 dan Palembang

Surat ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris

Tutut Handayani M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004



Ampera 2012

(Acara Mahasiswa Perkenalan Akademik 2012)



No. /Pan-Pel/AMPERA/IAIN RF/IX/2012

Sertifikat

Diberikan Kepada:

Janatur Ferialah

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
ACARA MAHASISWA PERKENALAN AKADEMIK (AMPERA 2012)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

"Memwujudkan Kepemimpinan Muda yang Transendensi dan Amanah"
"Naluri Indonesia yang lebih baik"

Mengetahui,

04-06 September 2012

Rektor IAIN Raden Fatah

Presiden Mahasiswa

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana

M. Ali Alatas
NIM: 08522007

Muharrrom
NIM: 09290049

Hardono Ciputra
NIM: 10140008

Kapen's VVI
Lokasi: Fakultas Teknikah dan Keguruan
LIDN Jalan Patah Palembang

Yang beranda tangan dibawah ini **

Nama / NIM

JANNATUL FITRIAH 12270156

Tempat / Tanggal Lahir

Cendaya Alam / 01.12.1992

Alamat

Jln. Tambak

No. Telp / HP

0812 1065 3802

Mengajukan permohonan berikut ini **

<input type="checkbox"/> Surat Keterangan Aktif Kuliah	<input type="checkbox"/> Keterangan Belajar Huru-hara Fakultas
<input type="checkbox"/> Surat Keterangan Aktif Kuliah untuk anak / ac	<input type="checkbox"/> Pengantar Bebas Pustaka / library
<input type="checkbox"/> Pengajuan Judul Skripsi	<input type="checkbox"/> Pendaftaran Beasiswa
<input type="checkbox"/> Penjelasan Seminar Proposal	<input type="checkbox"/> Pengantar Pemohonan izin Penelitian
<input type="checkbox"/> Penunjukan SK Pembimbing	<input type="checkbox"/> Semester Pendek
<input type="checkbox"/> Penunutan / anskrp Nda	<input type="checkbox"/> Rekomendasi Perijinan dan Skripsi
<input type="checkbox"/> Pendaftaran Ujian Komprehensif	<input type="checkbox"/> Pembuatan Ijazah
<input checked="" type="checkbox"/> Pendaftaran Ujian Munaqabah	<input type="checkbox"/> Lembar Ijazah / Transkrip Nilai
<input type="checkbox"/> Pendaftaran Keanggotaan Perpuustakaan Fakultas	<input type="checkbox"/> Pendaftaran Yudisium / Sijil
<input type="checkbox"/> Lain-lain	

Berserta ini dilampirkan **

1. FC KEM
2. FC Kustansi
3. FC Transkrip NDA
4. FC SK Pembimbing
5. Matrik Pendaftaran terakhir
6. Skripsi yg diaca pinda dan 2
7. Surat izin penelitian
8. Surat rekomendasi nara komprehensif
9. Kelengkapan bahan
10. Formulir Pendaftaran

Demikian surat perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Mengenal
Penasehat Akademik/Ka Jurusan ***

Dr. H. NurPiah Astuti, M.Pd.
NIP. 19711052007102002

Palembang, 2016

Yang mengajukan

Jhimp
JANNATUL FITRIAH

Catatan:

* Pilih tulisan yang dibutuhkan dengan memberi tanda (V) dalam kolom pilihan.

** Lengkapi formulir sesuai syarat-syarat yang dibutuhkan

*** Untuk pengajuan judul Seminar proposal / ...

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN PATAH PALEMBANG**
Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin No. 52 Palembang

KARTU MAHASISWA
12270166


PROF. DR. Y. APLATUN SUKHTAR, MA
DIP. 0000001 000000 1 000

JANNATUL FITRIAH *One Card for All Purposes*

TELAH DIPERIKSA DAN WAKANNYA
DAN SEMPAT DOKUMEN ASLI NYA
PALEMBANG, _____ 20__
WAKIL DEKAN FAKULTAS _____ / 00__
KEMAHAMAHAN

N.M.
0000001 000000 1 000



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Tanggal: 8 November 2017
Hari: Rabu
Prodi: PRODI PGMI

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270108	Rizki Aulia	76	55	80	78	50	75	76	71	73,90	B
2	13270080	Nur Aiyah	77	74	80	52	80	85	78	66	78,00	B
3	13270096	Miranti	79	70	80	78	50	78	76	65	73,13	B
4	13270065	Minatul Aulia	77	74	80	78	70	78	78	71	75,75	B
5	13270005	Anggi Sufidawati	76	70	85	80	80	80	78	66	77,25	B
6	13270006	Anggini Dewi Lestari	77	70	80	82	75	76	78	67	75,88	B
7	13270137	Wahdaniyah	75	76	85	80	70	76	78	67	75,88	B
8	13270154	Yanni Susnawati	77	70	80	80	80	78	76	71	76,50	B
9	13270023	Dina Kartika	76	72	80	84	70	80	78	65	76,38	B
10	13270009	Aprinakhlo Anrada	78	72	85	88	70	85	76	70	78,13	B
11	13270124	Sukmawati R.	78	75	85	80	80	80	78	65	77,38	B
12	13270063	Meleni	78	78	85	90	50	65	76	70	77,75	B
13	13270140	Ulfa Mawarni	76	72	80	84	76	78	76	72	77,00	B
14	13270031	Emi Susanti	78	70	80	80	70	80	76	71	75,63	B
15	13270166	Jannatul Fitriani	79	75	80	80	60	78	78	66	74,75	B
16	13270058	Margianti	80	76	85	90	80	78	78	75	80,25	A

Keterangan:

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al-Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

- Drs. Nadjamuddin R., M.Pd.I
- Dr. Idawati, M.Pd
- H. Faisal, M.Pd.I
- Hani Atsu Sholikhah, M.Pd
- Midyah Boty, M.Pd
- Drs. Aquam, M.Pd.I
- Tutut Handayani, M.Pd.I
- Drs. Tastin, M.Pd

Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Ketua

Dr. Hj. Margalia Astuti, M.Pd.I
NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 13 November 2017
Panitia Ujian Komprehensif
FITK UIN Raden Fatah
Sekretaris

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP: 197811102007102004



URAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH

GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG

Kode:GMPPT/SUKT/ALWC

Yang beranda tangge di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munawazah mahasiswa

NIM 1927066

Nama JAMILIYAH FIRRIAH

Judul Skripsi Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munawazah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya disucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris

Tuti Hanjani, M.Pd.
NIP. 19781110200710200



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUPAN

Jl. Prof. K. J. Zakaria No. 1 Km. 2.5 Palembang 30178 Telp. (0711) 512276 website : www.uinradenfatah.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nama : SAHARA HAS ZAHRAH

NIM : 10210415

Tanggal / Tempat lahir : 01-01-1992

Alamat : ISMI

NPM : 207

Surat pernyataan sudah diprint dan telah saya baca serta saya setuju terhadap hasil belajar saya tidak melakukan plagiasi dan tidak melakukan kecurangan

Disahkan di Palembang, 13 November 2017

Yang mendaftarkan : SAHARA HAS ZAHRAH

Palembang, 13 November 2017

Yang mendaftarkan

Juwatuz Fitriani

JUWATUZ FITRIANI

